

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MIS AL IKHWAN TENJO

Mustika Rahayu Fahriani

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Islamic Village Tangerang

Email: rahayumushtika@gmail.com

Nada Shofa Lubis

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: nada_shofa@uca.ac.id

Received: September, 2021.

Accepted: Oktober, 2021.

Published: November, 2021.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the concept of the head of the madrasa in improving the learning process at MIs Al Ikhwan Tenjo and to find out the inhibiting factors for the head of the madrasa in improving the learning process at MIs Al Ikhwan Tenjo. This study used an approach in the form of field studies at MIs Al Ikhwan Tenjo, the data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The research subjects are: Head of Madrasah and Teachers. The steps for analyzing data are data reduction, data presentation and conclusions or data verification. The results of this study indicate that the principal of the madrasa has a very important role in improving the learning process at MIs Al Ikhwan Tenjo. Through all the strategies carried out by the head of the madrasa, the realization of educational institutions that have clear goals. In improving the learning process at MIs Al Ikhwan Tenjo, the principal of the madrasah has obstacles such as lack of infrastructure and lack of teacher performance.

Keywords: Principal Strategy, Learning Process

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIs Al Ikhwan Tenjo serta untuk mengetahui faktor penghambatan kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIs Al Ikhwan Tenjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa studi lapangan di MIs Al Ikhwan Tenjo, teknik pengumpulan datanya pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu: Kepala Madrasah dan Guru. Adapun langkah menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting

dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIs Al Ikhwan Tenjo. Melalui segala strategi yang dilakukan kepala madrasah maka terwujudnya lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang jelas. Dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIs Al Ikhwan Tenjo, kepala madrasah memiliki kendala seperti kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kinerja guru.

Kata Kunci : Strategi Kepala Madrasah, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Banun et al., 2016). Pendidikan yang bermutu tinggi menjadi harapan setiap masyarakat dan negara, karena pendidikan merupakan kunci utama untuk mempersiapkan bangsa menuju masa depan yang lebih baik (Aritonang, 2012). Pendidikan pada dasarnya merupakan komponen pendidikan yang sangat penting di seluruh sistem pendidikan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran hendaknya dirancang dan dirumuskan sejelas mungkin sebelum memulai proses belajar mengajar (Sumarsono, 2020).

Dalam pendidikan, Anda membutuhkan seorang pemimpin, yaitu kepala madrasah. Kepala madrasah menempati posisi strategis dalam pengelolaan pendidikan, sedangkan dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah harus memiliki visi dan misi yang jelas dan fokus dalam mengejar pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan. Nyatanya, tidak ada kepala madrasah yang buruk karena setiap kepala madrasah diangkat dengan hormat, ada kriteria dan kompetensi yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat bergantung pada sosok pemimpinnya yaitu kepala madrasah. Sehingga keberadaan dan fungsi Kepala madrasah sangat penting untuk dikaji lebih dalam, dirumuskan dan dikembangkan demi mewujudkan madrasah yang berkualitas. (Tanjong, 2017).

Strategi menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan sekolah atau madrasah (Nur & Dahlan, 2019). Strategi sangat penting bagi kepala madrasah untuk menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Memahami kondisi madrasah sangat penting ialah dapat melihat secara jelas apa yang harus dilakukan oleh pengurus madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Kepala madrasah harus dapat menggunakan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, manajemen personalia, sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, layanan siswa, madrasah dan hubungan masyarakat, serta menciptakan iklim madrasah. Pengurus madrasah sebagai pemimpin, pengelola, penggerak dan penggerak dapat memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. (Mukhlis, 2017).

Belajar pada hakikatnya adalah sistem hubungan terhadap seluruh suasana yang ada di sekitar individu siswa. Belajar termasuk merupakan sistem melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengomunikasikan, dan paham sesuatu (Rusman, 2017). Kegiatan pembelajaran dijalankan oleh dua orang pelaku, yakni guru dan siswa. Perilaku guru yakni menciptakan suasana lingkungan untuk belajar, tetapi tingkah laku siswa adalah belajar. Yakobus (2020) Guru merupakan pelaksana dari sistem pembelajaran di dalam prosesnya kinerja guru harus ditingkatkan, karena di dalam kesibukan pembelajaran terkandung beberapa komponen yang sanggup menolong satu dengan yang lainnya yaitu: komponen tujuan, komponen materi, komponen siasat belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen berikut saling terkait dan saling merubah satu dengan yang lain.

Di dalam skripsi ini yang berjudul Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIS Al Ikhwan Tenjo dan bagaimana kendala yang di alami oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIS Al Ikhwan Tenjo Dengan adanya dua pendidikan formal di Tenjo, masyarakat sangat teliti dalam memilih-milih lembaga pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada sebagian masyarakat yang percaya pendidikan di Sekolah Dasar Negeri karena beranggapan bahwa ilmu pengetahuan secara umum atau akademis sangat maksimal, sehingga sesuai dengan tuntutan masa depan, namun ada sebagian masyarakat yang dominan mempercayai dengan Madrasah Ibtidaiyah karena mereka beranggapan selain mendapatkan ilmu pengetahuan secara umum atau secara akademis juga dapat memberikan pendidikan yang *religi*.

Di desa Tenjo kecamatan Tenjo kabupaten Bogor ialah salah satu desa yang cukup padat penduduknya. Di desa ini terdapat beberapa lembaga pendidikan formal, diantaranya Sekolah Dasar Negeri, Madrasah Ibtidaiyah swasta, Sekolah Menengah Pertama Negeri, Madrasah Tsanawiyah swasta, Sekolah Menengah Akhir Negeri, dan Madrasah Aliyah Negeri. Di desa Tenjo ini sekolah negeri menjadi pilihan utama, sedangkan sekolah swasta dijadikan pilihan kedua, karena masyarakat di desa Tenjo beranggapan sekolah negeri adalah sekolah unggulan. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhwan Tenjo perkembangannya tidak sepesat Sekolah Dasar Negeri disebabkan kurangnya minat masyarakat menyekolahkan putra putrinya di sekolah swasta. Walaupun demikian hal tersebut tidak membuat kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhwan patah semangat untuk meningkatkan proses pembelajaran agar mutu pendidikan MIs Al Ikhwan setara dengan sekolah dasar negeri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhwan Tenjo menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan (field research) yang berjudul Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Proses pembelajaran di MIS Al Ikhwan Tenjo. sumber data diambil dari kepala sekolah dan guru menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman dengan tahapan analisis meliputi pengumpulan data, seleksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIs Al Ikhwan Tenjo

David (2011) Strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai suatu tujuan.

Strategi merupakan rangkaian tindakan mendasar yang dibuat oleh kepala madrasah dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Strategi juga merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Rambe, 2018).

Ada beberapa startegi yang bapak Asep Awaludin lakukan di madrasah ini dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu perencanaan program sekolah mengacu yang pada 8 SNP, peningkatan kompetensi guru, melengkapi sarana dan prasarana, menggali dana dari berbagai sumber yang diperbolehkan, menjalin kerja sama baik dengan masyarakat maupun dengan lembaga pemerintahan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mengadakan studi banding ke madrasah-madrasah yang lain (Ww. KM: Maret 2021).

8 SNP tersebut meliputi: *Standar Isi* yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam krateria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. *Standar Proses* yaitu standar pelaksanaan pembelajaran pada satu-satuan pendidikan demi mencapai standar kompetensi kelulusan. *Standar Kompetensi Lulusan* merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan serta keterampilan. *Standar Tenaga Kependidikan* adalah kriteria

pendidikan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabaran. *Standar Sarana Prasarana* yaitu kriteria minimal tentang ruang belajar dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk pemakaian teknologi informasi dan komunikasi. *Standar Pengelolaan* yaitu standar yang mengatur suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan. *Standar Pembiayaan* merupakan standar yang mengatur besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. dan terakhir yaitu *Standar Penilaian* yang merupakan standar untuk mengatur mekanisme, prosedur dan instrument penilaian prestasi belajar siswa (Dey, 2014).

Lingkungan belajar itu sangat penting terhadap hasil belajar. Sebagai kepala madrasah harus terjun langsung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi untuk kelancaran belajar mengajar. Dalam upaya mencapai tujuan yang optimal, sarana dan prasarana harus tersedia secara memadai dan sesuai dengan perkembangannya zaman (M. Hadi et al., 2014).

Maka dari itu kepala madrasah harus memaksimalkan bahan, alat, dan sumber belajar yang serba tidak lengkap menjadi lengkap dan bermanfaat serta menjalin kerja sama dengan orang tua, LSM, dan pemerintah dan meningkatkan budaya bersih, rapih dan nyaman (Ww. KM: Maret 2021).

Seorang kepala madrasah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun suatu tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini seorang kepala madrasah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, serta menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik (Fadilah, 2018).

Selain itu kepala madrasah yang bertanggung jawab pada kewajibannya akan melengkapi segala kebutuhan yang dibutuhkan guru dan siswanya, salah satunya yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Peran utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat belajar dan murid-muridpun dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran ini kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervise sehingga guru-guru bertambah dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan siswa (Banun et al., 2016).

Kepala madrasah yaitu memajukan pengajaran, maka jika pengajaran proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas suatu sekolah akan meningkat, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-an'am ayat 135, yaitu:

فَلْيَقُومُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas bahwa kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik saja, akan tetapi juga urusan-urusan yang lain.

Peranan Kepala Madrasah sangat penting sekali dan tanggung jawabnya sangat berat sekali terlebih lagi terhadap kualitas pembelajaran karena tugas penting kepala madrasah adalah bagaimana dia bisa menciptakan situasi belajar yang kondusif, efektif, nyaman bagi seluruh warga sekolah terutama guru dan siswa agar kondusifitas tersebut tercapai maka harus ada pengelolaan madrasah yang baik, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten dan pelaporan yang dapat dipertanggung jawabkan. peningkatan kinerja guru adalah hal yang harus terus ditingkatkan, semakin tinggi kompetensi guru maka hal itu akan berdampak positif terhadap peningkatan proses pembelajaran (Ww KM: Maret 2021).

Prilaku kepemimpinan menekankan pada fungsi-fungsi yang dilakukan pemimpin kepada anggotanya. Seorang pemimpin harus melaksanakan dua fungsi utama, seperti: fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas yaitu: suatu pemecahan masalah (*problrm solving*), dan fungsi pemeliharaan kelompok (*group maintenance*) atau social. Fungsi pertama yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian masalah, informasi dan pendapat. Fungsi yang kedua mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar, penengahan perbedaan pendapat, dan sebagainya (Suparman, 2019).

Peran kepala madrasah menjadi penunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena dengan adanya peran kepala madrasah dapat mengelola madrasah dengan baik serta membantu guru demi meningkatkan suatu proses pembelajaran.

Kunandar (2011) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

pembelajaran agar mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan yang dijabarkan dalam silabus.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan suatu pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dilakukan agar dapat mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yaitu: kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan penilaian berbasis kelas.

Pada tahap ini kepala madrasah dapat menilai apakah guru mampu melaksanakan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dan terukur, yang sesuai dengan kurikulum, sehingga rencana tersebut mampu mengakselerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Sebagai kepala madrasah di MIs Al Ikhwan Tenjo berusaha semaksimal mungkin membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mulai dari memberikan bimbingan serta mengevaluasi RPP yang telah dibuat, kemudian memberikan rekomendasi dan legalitas.” (Ww. KM: Maret 2021).

Pendapat diatas merupakan suatu usaha kepala madrasah dalam membantu guru melaksanakan penyusunan materi pembelajaran (RPP), tujuannya agar guru dapat menyusun materi pembelajaran dengan baik sehingga bisa memberikan materi kepada siswa dengan maksimal.

Seorang pemimpin yang ideal sangat diperlukan, karena berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan dipengaruhi oleh seorang pimpinan yaitu kepala madrasah. Maka dari itu kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu dalam melakukan perubahan, mengelola lembaga pendidikan yang efektif dan efisien demi mencapai tujuan bersama. Meningkatkan SDM, sarana prasarana, serta untuk mencapai tujuan pendidikan islam yaitu menjadikan anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta menjadi anak yang shaleh dan shalihah (Arifin, 2012).

Terry (2012) Kepemimpinan ialah suatu aktivitas yang bisa mempengaruhi orang-orang agar dapat diarahkan dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Kepala madrasah yang ideal mampu mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk mencapai kesuksesan madrasah yang diikat dalam satu visi misi yang sama. Dan idealnya kepala madrasah sebagai pemimpin terlihat dari tujuh indikator yang sering disingkat menjadi “EMASLIM” yaitu: Educator, Manajer, Administator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator.

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yaitu, kepala madrasah yang ideal adalah seorang pemimpin yang bisa menjadi suri tauladan bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah juga harus bisa bersikap terbuka dalam mengedepankan asas musyawarah, dan kepala madrasah harus kreatif sehingga dapat

membimbing bawahannya menjadi lebih berkualitas demi terwujudnya madrasah yang hebat dan bermartabat.” (Ww. G: Maret 2021).

Dengan demikian pendapat diatas tipe kepala madrasah yang ideal merupakan hal yang penting. Kepala madrasah yang ideal dapat bertanggung jawab dalam mengawasi setiap kegiatan yang ada didalam lembaga pendidikan.

2. Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIs Al Ikhwan

Kendala menjalankan tugas kepala madrasah pasti terjadi dalam meningkatkan proses pembelajaran, begitupun yang dialami oleh kepala MIs Al Ikhwan Tenjo diantaranya adalah kurangnya ruang kelas dan masih rendahnya kompetensi guru contohnya masih ada guru yang gaptek (gagap teknologi), kurang memahami hakikat pengembangan kurikulum, kesulitan menerapkan model-model pembelajaran sesuai tuntutan, bahkan masih ada guru yang kesulitan mengimplementasikan pembelajaran untuk menjawab tantangan kompetensi abad 21, sehingga masih perlu ditingkatkan kembali.” (Ww. KM: Maret 2021).

Unsur lain yang dapat membantu kendala dalam meningkatkan proses pembelajaran ialah penguasaan materi atau kurikulum. Nani Rosdijati (2015) juga menyatakan di dalam karya ilmiahnya: “Asimilasi materi atau kurikulum tentunya harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Karenanya, menguasai materi ini menjadi kunci sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan” Oleh karena itu, perlu ditekankan agar guru mendata materi atau program di depan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, suara tentu akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran. “Dengan menggunakan metode pengajaran yang benar dan tepat, memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru”.

Menurut (Rusman, 2017) Kegiatan pembelajaran ialah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya menjadi kemampuan yang semakin lama maka kemampuannya semakin meningkat dalam keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan dalam dirinya untuk hidup dan bermasyarakat serta berbangsa pada kesejahteraan hidup umat manusia dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.

Oleh karna itu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka seorang guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Karenanya guru harus menguasai: kurikulum, materi, metode, penilaian dan komitmen terhadap tugas.

3. Pengertian Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala Madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh didalam proses belajar mengajar (Ismuha, Khaerudin, n.d.) Secara etimologi kepala madrasah adalah guru yang memimpin suatu madrasah. Dan yang berarti secara terminology kepala madrasah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah yang di mana diselenggarakan sistem studi mengajar. Kepala madrasah merupakan sosok yang diberi keyakinan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk mempunyai sekolah berikut kearah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh banyak orang ini adalah didasarkan pada lebih dari satu aspek yang dimiliki oleh kepala madrasah dan diinginkan bisa jadi modal untuk mempunyai pada keberhasilan bersama. Karena kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala madrasah untuk memimpin atau mengelola dalam usaha menaikkan kualitas pendidikan (Said, 2018).

Menurut Sri Damayanti, kepala madrasah ialah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “madrasah” Kata “kepala” dapat diartikan sebagai pemimpin atau ketua dalam suatu lembaga atau organisasi, sedangkan “madrasah” dapat diartikan sebagai lembaga atau tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Jadi dapat disimpulkan, kepala madrasah adalah sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran (Danim, 2010).

Berdasarkan diatas pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah ialah tenaga pendidik fungsional yang diberi amanah tugas tambahan sebagai pemimpin suatu sekolah atau madrasah. Sejalan dengan pengertian kepala madrasah sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, Allah juga membahas mengenai kepemimpinan di dalam Al-Quran, diantaranya dalam QS. Al Baqarah (2): 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ ۖ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-

Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Maka dari itu seorang kepala madrasah harus memaksimalkan bahan, alat, dan sumber belajar yang serba tidak lengkap menjadi lengkap dan bermanfaat serta menjalin kerja sama dengan orang tua, LSM, dan pemerintah dan meningkatkan budaya bersih, rapih dan nyaman.

Peranan Kepala Madrasah sangat penting sekali dan tanggung jawabnya sangat berat sekali terlebih lagi terhadap kualitas pembelajaran karena tugas penting kepala madrasah adalah bagaimana dia bisa menciptakan situasi belajar yang kondusif, efektif, nyaman bagi seluruh warga sekolah terutama guru dan siswa agar kondusifitas tersebut tercapai maka harus ada pengelolaan madrasah yang baik, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten dan pelaporan yang dapat dipertanggung jawabkan. peningkatan kinerja guru adalah hal yang harus terus ditingkatkan, semakin tinggi kompetensi guru maka hal itu akan berdampak positif terhadap peningkatan proses pembelajaran (Ww KM: Maret 2021).

4. Strategi Pengelolaan Madrasah

Di dalam strategi terdapat beberapa cara untuk mengembangkan serta mengelola lembaga pendidikan Islam baik berwujud pesantren, madrasah maupun sekolah, ialah:

Pertama, merencanakan visi dan misi ataupun target lembaga yang jelas, serta mengupayakan keras mewujudkannya melalui aktivitas yang *real* sehari-hari. *Kedua*, membangun kepemimpinan yang sangat profesional. *Ketiga*, mempersiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik agar menekankan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab pada kesuksesan siswanya. *Keempat*, menyempurnakan trik menemukan siswa secara pro-aktif bersama dengan “menjemput” apalagi “mengejar bola”. *Kelima*, mengupayakan keras untuk berikan kesadaran pada siswa bahwa belajar adalah kewajiban paling mendasar untuk membantu mereka memilih masa depan. *Keenam*, mendeskripsikan kurikulum yang cocok dengan kebutuhan siswa. *Ketujuh*, mencari strategi pembelajaran yang dapat mempercepat kemampuan seorang siswa yang tetap rendah menjadi lulusan yang unggul. *Kedelapan*, mencari sumber-sumber keuangan dan mengembangkannya secara produktif. *Kesembilan*, membangun sarana dan prasarana yang lengkap untuk keperluan proses pembelajaran, terlebih area kelas, area perpustakaan, serta area laboratorium. *Kesepuluh*, peninjauan proses pembelajaran pada rutinitas

peningkatan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan. *Kesebelas*, menguatkan metodologi baik di dalam hal pembelajaran, asumsi ataupun penelitian. *Keduabelas*, mengkondisikan lingkungan studi yang *safe* serta nyaman. *Ketigabelas*, mengkondisikan keadaan lingkungan yang islami baik di dalam beribadah, bekerja, kebersihan, maupun pergaulan sosialnya. *Keempatbelas*, berusaha serta meningkatkan kesejahteraan pendidik di atas umumnya kesejahteraan lembaga pendidikan lain. *Kelimabelas*, mewujudkan etos kerja yang tinggi dikalangan pendidik melalui kontrak moral dan kontrak kerja. *Keenambelas*, berusaha pelayanan yang terlampau baik kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat lainnya. *Ketujubelas*, meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*). *Kedelapanbelas*, mempublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka. *Kesembilanbelas*, membangun jaringan kerja bersama bersama pihak-pihak lain yang bermanfaat, baik secara finansial maupun sosial. *Keduapuluh*, menjalin pertalian erat silaturahmi bersama penduduk. *Keduapuluhatsu*, beradaptasi bersama bersama budaya lokal dan kebhinekaan. *Keduapuluhdua*, menyesuaikan kebijakan-kebijakan lembaga bersama kebijakan-kebijakan pendidikan nasional. Selain itu di dalam penyelenggaraan pendidikan Islam harus melakukan metode pendekatan, maupun strategi yang bisa mempercepat pemberdayaan siswa secara maksimal. Hal ini bisa dicapai melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah siswa, baik masalah *personal*, *intelektual*, maupun hubungan *sosial*.
- b. Menerapkan pendekatan persuasif yang berorientasi pada upaya menyadarkan peserta didik
- c. Menerapkan pemberdayaan intelektual peserta didik
- d. Membuat kondisi sekolah dan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menarik bagi peserta didik
- e. Berupaya meningkatkan mutu pada semua aspek secara terus menerus (Shobri, 2017).

5. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaeful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan suatu pendidikan (Rosdijati, 2015).

Pembelajaran adalah suatu proses dua arah yang di mana mengajar dilaksanakan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilaksanakan oleh siswa. Secara filosofo, dalam proses pembelajaran dinyatakan berilah pancing dan ajari langkah memancing, dan jangan diberikan kepada mereka ikan yang sudah siap dimakan.

Maka pada akhirnya siswa perlu bisa mencari dan membangun sendiri pengetahuannya (Hermawan, 2014).

Lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi modal utama bagi harapan guru dan siswa, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Di dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif kepala madrasah harus menggunakan beberapa strategi.

6. Komponen-komponen dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, beberapa elemen perlu ditingkatkan:

a. Penampilan Guru

Komponen yang membantu meningkatkan mutu pembelajaran ialah penampilan seorang guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu aktor dan memegang manfaat mutlak didalam pelaksanaan pelatihan. "Oleh dikarenakan itu guru sangat di harapkan memiliki ketrampilan serta kemampuan" Dengan langkah ini, seorang guru profesional dapat membantu meningkatkan mutu pengajaran.

b. Penguasaan materi atau kurikulum

Unsur lain yang menunjang meningkatnya kualitas pembelajaran adalah penguasaan materi atau kurikulum. Nani Rosdijati (2015) menunjukkan didalam karya ilmiahnya: "Asimilasi materi atau kurikulum pastinya wajib dijalankan oleh guru didalam proses pembelajaran. Keadaan ini karena resume merupakan topik yang wajib disebarluaskan. Karenanya, menguasai materi ini jadi kunci sukses didalam tingkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, wajib atau ditekankan agar guru mendata materi atau program di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai" Dengan memanfaatkan metode pengajaran yang tepat, dapat memungkinkan siswa untuk lebih tahu materi yang di sampaikan oleh seorang guru.

Menurut (Rusman, 2017) Kegiatan pembelajaran ialah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya menjadi kemampuan yang semakin lama maka kemampuannya semakin meningkat dalam keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan dalam dirinya untuk hidup dan bermasyarakat serta berbangsa pada kesejahteraan hidup umat manusia dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.

Oleh karna itu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka seorang guru harus mampu menyusun perencanaan

pembelajaran dengan baik. Karenanya guru harus menguasai: kurikulum, materi, metode, penilaian dan komitmen terhadap tugas.

Dari hasil data penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIS Al Ikhwan Tenjo, Kepala Madrasah sudah berupaya dengan maksimal untuk membangun Strategi belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi eksternal secara keseluruhan upaya tersebut sudah sangat baik ditandai dengan adanya respon positif baik dari siswa-siswi maupun orang tua.

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan oleh seorang kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran, yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan kinerja guru, melengkapi sarana prasarana, melaksanakan supervise secara rutin, menjalin kerjasama dengan orang tua atau masyarakat serta menerapkan disiplin waktu yang ketat, baik untuk guru maupun siswanya.

Kendala yang di alami oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran berasal dari persoalankurangnya kinerja guru serta sarana ruang kelas yang dimiliki Madrasah kurang memadai. Kinerja guru serta sarana dan prasarana dapat menghalangi proses pembelajaran serta dapat mengakibatkan menurunnya mutu pendidikan, karena seorang guru dan ruang kelas berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karna itu strategi yang diterapkan kepala madrasah kepada kinerja guru serta berusaha untuk memaksimalkan fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran.

Maka kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Kepala madrasah harus selalu berusaha membina dan mengembangkan kualitas dirinya yaitu kemampuan manajerial, keterampilan professional dan pengetahuan, pelatihan serta pengalaman profesional. Dan kepala madrasah juga mesti meningkatkan serta meningkatkan kualitas guru dengan cara mengajak kepada guru untuk mengikuti pelatihan, diklat penataran serta meningkatkan kerjasama dengan orang tua sehingga dapat memperoleh pengembangan kinerja guru dan kedisiplinan guru.

REFERENSI

- Aritonang, O. T. (2012). Harapan Masyarakat dan Tantangan dalam Pendidikan. *Lentera Pendidikan*, 15.
- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4, 138.
- Danim, S. (2010). *Inofasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme*

- Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qathruna*, 1.
- Ismuha, Khaerudin, D. (n.d.). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Administrasi Pendidikan*, 4.
- Mukhlis. (2017). *efektivitas peranan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK muhammadiyah 2 Blora*. pascasarjana UMS. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/41359>
- Nur, H., & Dahlan, M. Z. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien*. Literasi Nusantara.
- Rosdijati, N. (2015). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. <http://lpmjateng.go.id/web/rsip/karya/tulis/ilmiah>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1. <http://uin-malang.ac.id>
- Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *Jurnal Studi Keislaman*, 3, 15.
- Sumarsono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial* [Universitas Muhammadiyah Malang]. <http://ummpress.umm.ac.id>
- Tanjong, P. (2017). *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga* [Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh]. <http://library.ar-raniry.ac.id>